

KEMAMPUAN PENALARAN KLINIS MAHASISWA PERAWAT TAHUN KEEMPAT PADA MASALAH KEPERAWATAN MEDIKAL MEDAH

The Clinical Reasoning Abilities of Fourth Year Nursing Students in Medical Surgical Nursing Problems

Gede Arya Bagus Arisudhana¹, AA Made Nita Anggayani², Albert Chersman Ottry Kadiwanu², Ni Putu Eva Cahyanti²

¹Departemen Keperawatan Medikal Bedah, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

Korespondensi : aryabagus08@gmail.com

ABSTRAK

Penalaran klinis merupakan sebuah kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan penilaian klinis. Penalaran klinis yang baik pada mahasiswa keperawatan akan menghasilkan sebuah keputusan klinis yang tepat dan asuhan keperawatan yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penalaran klinis mahasiswa perawat tahun keempat pada masalah keperawatan medikal bedah. Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tahun keempat STIKES Bina Usada Bali dengan sampel sebanyak 103, yang ditentukan dengan teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data menggunakan *Nursing Clinical Reasoning Assessment Tools*. Analisa data menggunakan univariat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan penalaran klinis pada kategori *competent* 49(48%), diikuti dengan sejumlah 35(34%) responden dengan kemampuan penalaran klinis *advanced beginner*, sebanyak 14(13%) responden profesional, yang diikuti sejumlah 5(5%) mahasiswa memiliki kemampuan penalaran klinis *novice*. Temuan penelitian ini mengindikasikan perawat pendidik untuk mengambil peran aktif dan menjadi lebih kreatif dengan mengembangkan keterampilan penalaran klinis.

Kata Kunci: penalaran klinis, perawat, medikal bedah

ABSTRACT

Clinical reasoning is an ability for decision making, problem solving, critical thinking, and clinical judgment. Good clinical reasoning in nursing students will produce an appropriate clinical decision and effective nursing care. The purpose of this study was to determine the clinical reasoning ability of fourth-year nurse students on medical surgical nursing problems. The research design used is descriptive study. The population in this study was fourth year nursing students of STIKES Bina Usada Bali with a sample of 103, which was determined by purposive sampling technique. Data collection uses Nursing Clinical Reasoning Assessment Tools. Data analysis uses univariate. The results showed that most respondents had clinical reasoning ability in the competent category 49 (48%), followed by 35 (34%) respondents with advanced beginner clinical reasoning abilities, as many as 14 (13%) professional respondents, followed by 5 (5) % students have novice clinical reasoning ability. The findings of this study indicate nurse educators to take an active role and become more creative by developing clinical reasoning skills.

Keywords: clinical reasoning, nurse, medical surgical

PENDAHULUAN

Penalaran klinis merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perawat sebagai landasan melakukan praktik profesional. Penalaran klinis didefinisikan sebagai sebuah kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan penilaian klinis (Hunter & Arthur, 2016). Penalaran klinis yang baik dapat membantu meningkatkan performa pemberian asuhan keperawatan yang aman dan efektif (Harmon & Thompson, 2015). Beberapa penelitian menemukan, perawat dengan kemampuan penalaran klinis yang buruk tidak mampu mensintesis prognosis pasien yang semakin memburuk sehingga berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan perawatan berdasarkan informasi klinis dan perawatan pasien yang tidak efektif (Graan, Johanna, & Williams, 2017; Guerrero, 2019).

Mahasiswa perawat membutuhkan kemampuan penalaran klinis untuk dapat menentukan masalah keperawatan yang sangat beragam. Penelitian Heslop, McIntyre, & Ives yang dikutip Harmon & Thompson, (2015) menjelaskan beberapa mahasiswa keperawatan tidak siap dalam melakukan asuhan. Lebih lanjut dijelaskan Heslop et al., dalam penelitiannya bahwa mahasiswa tidak mampu dalam keterampilan pengambilan keputusan yang diakibatkan oleh pengalaman klinis yang terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Evans, (2008) yang menyebutkan mahasiswa keperawatan dan perawat pemula lebih berisiko tinggi membuat kesalahan dalam penalaran klinis yang disebabkan oleh proses non-analitik.

Pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa perawat tidak berujung pada penalaran klinis yang akurat. Dibutuhkan penggunaan proses berpikir tingkat tinggi diantaranya seperti pemikiran kritis, refleksi, dan penalaran untuk dapat menghasilkan sebuah keputusan klinis yang tepat. Penelitian del Bueno, menemukan sebanyak 70 persen kemampuan penalaran klinis lulusan perawat di Amerika Serikat memperoleh nilai penalaran klinis pada tingkat “tidak aman”. Lulusan perawat tersebut memiliki pengetahuan konten yang

baik dan kemampuan procedural yang memadai, namun hasil penilaian penalaran klinis menunjukkan responden penelitian tidak memiliki respon yang baik dalam situasi kritis serta penalaran klinis yang buruk (del Bueno, 2005).

Berdasarkan fenomena tersebut maka penilaian kemampuan penalaran klinis mahasiswa perawat perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari proses pembelajaran perawat salah satunya pada permasalahan keperawatan medikal bedah.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penalaran klinis mahasiswa perawat tahun keempat pada masalah keperawatan medikal bedah.

METODE PENELITIAN

Desain

Desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis non-eksperimen dengan pendekatan studi deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tahun keempat di STIKES Bina Usada Bali. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *non-randomize* dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 103 yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah keperawatan medikal bedah I-III, indeks prestasi kumulatif minimal 3.00, belum pernah diikutsertakan sebagai subyek dalam penelitian serupa. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa cuti, mahasiswa turun tingkat, tidak bersedia menjadi responden.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di STIKES Bina Usada Bali dan pengumpulan data dilaksanakan selama 2 minggu.

Instrumen dan Prosedur Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nursing Clinical Reasoning Assessment Tools (NCRAT)*

untuk mengukur kemampuan penalaran klinis yang dikembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Benner, (1982): *From Novice to Expert*. Instrumen NCRAT terdiri dari 36 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas terhadap konstruk pertanyaan berdasarkan komponen *illness scripts knowledge*, *dispersed knowledge*, *elaborated causal network*, dan *encapsulation knowledge*. Hasil uji validitas didapatkan instrumen memiliki validitas yang baik dan stabil dalam uji reliabilitas, dengan nilai akurasi mencapai 72%. Pada tahap pengumpulan data, responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban dari pilihan A sampai D. Pilihan jawaban disesuaikan berdasarkan karakteristik *illness scripts knowledge*, *dispersed knowledge*, *elaborated causal network*, dan *encapsulation knowledge*.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk menentukan distribusi tingkat kemampuan penalaran klinis.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Kemampuan Penalaran Klinis Mahasiswa Perawat Tahun Keempat Pada Masalah Keperawatan Medikal Medah

Tingkat Kemampuan Penalaran Klinis	n	%
<i>Novice</i>	5	5
<i>Advanced Beginner</i>	35	34
<i>Competent</i>	49	48
<i>Proficient</i>	14	13
Total	103	100

Tabel 1 menunjukkan terdapat 49(48%) mahasiswa dengan kemampuan penalaran klinis *competent*, yang diikuti dengan sejumlah 35(34%) mahasiswa dengan kemampuan penalaran klinis *advanced beginner*. Sebagian kecil mahasiswa memiliki kemampuan penalaran klinis *proficient* sebanyak 14(13%) mahasiswa, yang diikuti sejumlah 5(5%)

mahasiswa memiliki kemampuan penalaran klinis *novice*.

PEMBAHASAN

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan tahun keempat berada pada kategori *competent*. Mahasiswa dengan latar belakang kemampuan kognitif atau pengetahuan yang baik serta memiliki pengalaman klinis memiliki respon yang lebih baik dalam mengidentifikasi isyarat klinis. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan pribadi dan pengalaman klinis mahasiswa keperawatan selama mengikuti praktik klinik setiap akhir semester. Mahasiswa mampu menyadari masalah pasien dan meningkatkan kemampuan penalaran klinis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Johansson, Pilhammar, & Willman (2009) menyebutkan, perjalanan pertumbuhan pribadi mahasiswa dan pengalaman belajar profesi memiliki hubungan dengan kemampuan penalaran klinis. Selain itu, Johansson, Pihammar dan Willman (2009) berpendapat, bahwa pengetahuan dan keterampilan profesional keperawatan berpengaruh dalam keterlibatan mahasiswa dalam penalaran klinis. Penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan penalaran klinis sangat erat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis (Irfannuddin, 2009). Setiap mahasiswa keperawatan membutuhkan kemampuan analisa kritis, dimana menggunakan logika dan berdasarkan pengetahuan yang kuat terhadap kompetensi yang dimiliki.

Mahasiswa dengan kemampuan penalaran klinis *competent* memiliki karakteristik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang keadaan klinis pasien, mahasiswa lebih banyak melakukan analisis, sintesis, dan meninterpretasikan situasi pasien melalui data-data klinis. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johansson et al., (2009) yang menjelaskan perawat yang kompeten terus mempertanyakan apa yang mereka lihat dan dengar, merasa berkewajiban untuk mengetahui lebih banyak tentang situasi klinis. Dalam melakukan asuhan

keperawatan, mereka beralih dari metode yang hanya menggunakan rencana perawatan dan mengikuti perintah dokter menjadi metode analisis dan menafsirkan situasi pasien. Tenaga kesehatan yang *competent* menjadi lebih terampil dan terencana dalam melakukan terapeutik pada situasi klinis serta mampu membuat perubahan intervensi secara efisien (Schell, 2014).

KESIMPULAN

Implikasi

Temuan pada penelitian ini menunjukkan kemampuan penalaran klinis mahasiswa perawat tahun keempat pada masalah keperawatan medikal bedah sebagian besar berada pada kategori *competent* dan *advanced beginner*. Pendekatan pengajaran yang tepat sejak tahun pertama dapat berpengaruh terhadap penalaran klinis mahasiswa. Untuk itu perlu dikembangkan metode-metode yang inovatif dalam pembelajaran. Beberapa prioritas yang harus menjadi fokus penelitian dalam pendidikan keperawatan, yaitu termasuk menciptakan pedagogi baru, mereformasi model pendidikan keperawatan, dan mengembangkan model pengajaran klinis baru.

Temuan penelitian ini juga harus mendorong perawat pendidik untuk mengambil peran aktif dan menjadi lebih kreatif dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa dengan beralih dari menekankan pemikiran kritis menuju penciptaan model untuk mengembangkan keterampilan penalaran klinis, menggabungkan strategi berbasis bukti, dan mengembangkan cara baru untuk mengevaluasi keterampilan penalaran klinis mahasiswa keperawatan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan saat melakukan interpretasi pada hasil. Pertama, penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena hanya dilakukan pada satu institusi pendidikan keperawatan. Kedua, penelitian ini melakukan pengembangan pada alat ukur penalaran klinis, namun alat ukur tersebut harus dilakukan pengembangan untuk mengurangi

penilaian yang tidak konsisten sehingga tidak mengurangi kehandalan dari alat ukur tersebut. Ketiga, kurikulum pendidikan keperawatan di Indonesia dan Negara lain harus dikaji lebih jauh terkait persamaan dan perbedaan kurikulum pendidikan keperawatan. Penelitian selanjutnya dapat mengukur dan membandingkan kinerja pra dan posttest pada hasil intervensi yang meningkatkan kemampuan penalaran klinis.

DAFTAR PUSTAKA

- Benner, P. (1982). From Novice to Expert. *The American Journal of Nursing*, 82(3), 402–407.
- delBueno, D. (2005). A crisis in critical thinking. *Nursing Education Perspectives*, 26(5), 278–282.
- Evans, J. S. B. T. (2008). Dual-Processing Accounts of Reasoning , Judgment , and Social Cognition. *The Annual Review of Psychology*, 59, 255–278.
- Graan, A. C. Van, Johanna, M., & Williams, S. (2017). ScienceDirect A conceptual framework to facilitate clinical judgement in nursing : A methodological perspective. *Health SA Gesondheid*, 22, 275–290.
- Guerrero, J. G. (2019). Practice Rationale Care Model : The Art and Science of Clinical Reasoning , Decision Making and Judgment in the Nursing Process, 79–88.
- Harmon, M. M., & Thompson, C. (2015). Clinical reasoning in pre-licensure nursing students. *Teaching and Learning in Nursing*, 10(2), 63–70.
- Heslop, L., McIntyre, M., & Ives, G. (2001). Undergraduate student nurses ' expectations and their self-reported preparedness for the graduate year role. *Journal of Advanced Nursing*, 36(5), 626–634.
- Hunter, S., & Arthur, C. (2016). Nurse Education in Practice Clinical reasoning of nursing students on clinical placement : Clinical educators ' perceptions. *Nurse Education in Practice*, 18, 73–79.
- Irfannuddin. (2009). Knowledge and critical thinking skills increase clinical reasoning ability in urogenital disorders : a Universitas Sriwijaya

- Medical Faculty experience. *Medical Journal Indonesia*, 18(1), 53–59.
- Johansson, M. E., Pilhammar, E., & Willman, A. (2009). Nurses' clinical reasoning concerning management of peripheral venous cannulae. *Journal of Clinical Nursing*, 18, 3366–3375.
- Schell, B. A. B. (2014). Chapter 30: Professional reasoning in practice. In H. S. Willard & B. A. B. Schell (Eds.), *Willard & Spackman's occupational therapy* (12th ed, pp. 384–397). Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.